

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada dasarnya perusahaan didirikan dengan tujuan yang ingin di capai yaitu untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Pesatnya perkembangan dunia usaha menuntut setiap perusahaan untuk dapat mengolah sumber daya perusahaan untuk menjadi lebih kompeten. Persaingan di dunia bisnis pada umumnya suatu perusahaan akan selalu berusaha untuk mencapai tujuannya, baik tujuan jangka panjang ataupun jangka pendek. Tujuan jangka panjangnya yaitu mampu meningkatkan nilai perusahaan dan menyejahterakan pemegang saham, dan tujuan jangka pendeknya yaitu untuk mengoptimalkan laba atau keuntungan perusahaan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan hasil dari kegiatan akuntansi perusahaan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi pihak-pihak yang berada dalam perusahaan maupun pihak-pihak yang berada di luar perusahaan. Salah satu manfaat dari data ini adalah kinerja keuangan perusahaan selama berbagai waktu, yang memungkinkan untuk memahami perkembangan perusahaan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang.

Menurut Fahmi (2018: 142) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan

secara baik dan benar. Dengan demikian, kinerja keuangan sebuah perusahaan merupakan tolak ukur yang sangat penting dalam menilai stabilitas, pertumbuhan, dan keberlanjutan bisnisnya. Maka dalam memperhitungkan kinerja keuangan diperlukan analisis rasio yang dapat dengan jelas menggambarkan kinerja keuangan suatu industri tertentu. Menurut Hamidah (2019: 48) analisis rasio keuangan adalah salah satu cara untuk menganalisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan. Hasil dari analisis rasio keuangan ini merupakan dasar untuk menginterpretasikan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan dibagi menjadi lima kategori yaitu rasio likuiditas, rasio manajemen aset, rasio manajemen utang, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

Rasio yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas ini menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu Kasmir (2019: 114). Rasio profitabilitas juga akan memberikan wawasan tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasinya dan memperlihatkan sejauh mana perusahaan dapat mengubah pendapatan menjadi laba. Rasio profitabilitas yang lebih tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk memperoleh keuntungan.

Menurut Fahmi (2015) indikator untuk mengukur kinerja perusahaan menggunakan rasio profitabilitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), GPM (*Gross Profit Margin*), dan NPM (*Net Profit Margin*). ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio untuk mengukur tingkat pengembalian total aset setelah beban bunga dan pajak, ROE (*Return On Equity*) merupakan rasio untuk mengukur tingkat pengembalian ekuitas setelah pajak dengan modal sendiri, GPM (*Gross Profit Margin*) merupakan rasio keuangan yang menghitung laba kotor perusahaan setelah mengurangi biaya langsung produksi barang, dan NPM (*Net Profit Margin*) merupakan rasio untuk menghitung laba atas penjualan yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan. Pada dasarnya semua indikator yang di gunakan sama-sama untuk menghitung tingkat laba yang diperoleh. Semua jenis tersebut memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri, bukan hanya fokus pada penjualan saja tetapi bermanfaat juga bagi para pemegang saham untuk di jadikan dasar penilaian keuangan masa depan.

Perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) salah satunya adalah sub sektor farmasi. Sub sektor farmasi adalah salah satu sektor usaha dalam bidang kesehatan seperti: obat-obatan, bahan medis habis pakai dan alat kesehatan. Di mana kebutuhan dalam bidang kesehatan tersebut berfungsi sebagai meningkatkan kesehatan tubuh manusia. Dalam konteks pandemi global, peran industri farmasi semakin penting dan PT Kimia Farma merupakan salah satu perusahaan farmasi yang beroperasi di Indonesia. PT Kimia Farma ini juga termasuk perusahaan perawatan

kesehatan yang terintegritas, Sehingga perusahaan ini sangat dibutuhkan untuk menyelenggarakan pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan biaya yang ditetapkan berdasarkan gambar, rencana, peraturan, dan syarat-syarat yang ditetapkan. Untuk ukuran dan skala perusahaan, PT Kimia Farma merupakan salah satu perusahaan terbesar dalam industri farmasi di Indonesia. Sebagai perusahaan yang memiliki skala besar, analisis kinerjanya dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan dengan tingkat operasi yang signifikan dapat mengelola sumber daya dan menghasilkan laba yang berkelanjutan.

Pandemi *Covid-19* yang berjalan hampir 3 tahun memberikan dampak bagi semua sektor perekonomian, baik dampak positif maupun dampak negatif. Bagi perusahaan farmasi, pandemi ini memberikan banyak peluang karena masyarakat sangat bergantung terhadap kebutuhan obat, dan alat kesehatan lainnya contohnya seperti alat swab yang mana hasil swab negatif merupakan salah satu kualifikasi yang harus terpenuhi ketika akan melakukan perjalanan jauh. Namun pada kenyataannya manajer PT Kimia Farma beserta 4 rekannya melakukan kecurangan yaitu dengan menggunakan swab antigen bekas. Mereka melakukan sejak 18 Desember 2020 sampai dengan 27 April 2021. Kasus Kimia Farma mengenai antigen bekas merupakan isu yang menjadi perhatian bagi masyarakat. Reputasi perusahaan dapat tercemar oleh kasus antigen bekas, dan ini dapat mengakibatkan penurunan penjualan atau hilangnya pelanggan. Penurunan pendapatan dapat secara langsung memengaruhi rasio profitabilitas Hal ini dikarenakan dengan adanya kasus

tersebut akan mengurangi kepercayaan konsumen untuk membeli alat swab dari perusahaan tersebut.

Berikut ini disajikan representatif data kenaikan dan penurunan laba bersih sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2022.

Tabel I.1. Perkembangan Laba Pada Sub Sektor Farmasi
Periode 2019-2020

Kode Emiten	Periode (Rupiah)			
	2019	2020	2021	2022
KAEF	12.724.000	17.638.000	302.270.000	170.040.000
KLBF	2.560.000.000	2.780.000.000	3.183.000.000	3.382.000.000
DVLA	221.780.000	162.070.000	146.720.000	149.400.000
PYFA	9.340.000	22.100.000	5.478.000	275.240.000
TSPC	554.260.000	834.360.000	823.760.000	1.001.000.000

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)

Berdasarkan data pada Tabel I.1 dapat dilihat bahwa laba bersih di perusahaan sub sektor farmasi pada tahun 2019-2020 semua mengalami kenaikan laba. Pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi ini tak lepas dari meningkatnya permintaan obat-obatan dan suplemen kesehatan selama pandemi Covid-19. Pada tahun 2021-2022 semua masih mengalami kenaikan laba kecuali KAEF, KAEF ini mengalami penurunan laba yang cukup drastis. Faktor dari penurunan laba tersebut antara lain penjualan ekspor merosot 33,46% dari tahun sebelumnya, penjualan obat generik menurun hingga 59,13% dari tahun sebelumnya, dan vaksin yang tidak menghasilkan penjualan di sepanjang tahun 2022. Padahal sebelumnya produk jenis vaksin berkontribusi sebesar Rp 1,38 triliun kepada total penjualan KAEF di 2021.

Fenomena ini dapat menunjukkan sangat pentingnya analisis laporan keuangan bagi perusahaan guna melihat tingkat profitabilitas perusahaan pada

suatu periode tertentu. Dengan begitu, perusahaan mampu untuk menilai kondisi dan perkembangan keuangan perusahaan, sehingga dapat mempertahankan keberadaannya pada persaingan perekonomian yang semakin ketat.

Berdasarkan pemaparan berbagai permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk tugas akhir dengan judul “Analisis Rasio Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk. Periode 2019-2022”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang nantinya akan diteliti. Adapun rumusan masalahnya yaitu “bagaimana kinerja keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk. menggunakan rasio profitabilitas?”

1.3. Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah tidak menyimpang dari judul maka penulis membatasi masalah yang dibahas yaitu sebagai berikut.

- a. Penelitian hanya dilakukan pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk.
- b. Penelitian hanya dilakukan dengan indikator ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), GPM (*Gross Profit Margin*), dan NPM (*Net Profit Margin*).
- c. Penelitian hanya dilakukan pada periode 2019-2022.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. menggunakan rasio profitabilitas periode 2019-2022.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan berbagai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka manfaat yang akan didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan kajian untuk menambah dan memperluas pengetahuan tentang analisis rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk.

1.5.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memiliki kegunaan praktis di antaranya.

a. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam penelitian tentang analisis rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk.

b. Bagi PT Kimia Farma (Persero) Tbk.

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi PT Kimia Farma (Persero) Tbk. untuk melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi tentang analisis rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan serta sebagai media dan referensi tambahan bagi penulis dan peneliti selanjutnya.

